

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan salah satu unsur penting dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Sejak masa awal Islamisasi, dakwah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran ajaran agama, tetapi juga sebagai proses sosial yang berperan dalam membentuk pola keberagamaan, struktur masyarakat, serta dinamika budaya lokal. Dalam kajian sejarah Islam Indonesia, dakwah dipahami sebagai aktivitas yang senantiasa mengalami perubahan bentuk dan strategi seiring dengan perubahan konteks sosial, politik, dan budaya masyarakat.¹

Pada periode klasik hingga awal modern, aktivitas dakwah di Indonesia umumnya dilakukan melalui lembaga-lembaga keagamaan tradisional seperti pesantren, masjid, dan jaringan ulama. Lembaga-lembaga tersebut memiliki peran sentral dalam transmisi pengetahuan keislaman dan pembentukan otoritas keagamaan. Namun, memasuki era modern dan terutama pasca-Orde Baru, pola dakwah mengalami transformasi yang signifikan. Perubahan ini ditandai dengan munculnya aktor-aktor dakwah baru di luar struktur keagamaan formal, termasuk organisasi non-formal dan komunitas keagamaan berbasis masyarakat perkotaan.²

Perkembangan masyarakat perkotaan menjadi salah satu faktor penting dalam perubahan pola dakwah tersebut. Urbanisasi, kemajuan teknologi informasi, serta meningkatnya akses pendidikan melahirkan kelompok Muslim perkotaan dengan karakteristik sosial dan kultural yang berbeda dibandingkan masyarakat tradisional. Generasi muda Muslim perkotaan, khususnya, menghadapi berbagai tantangan modernitas yang mempengaruhi cara mereka memahami dan mempraktikkan ajaran agama.

¹Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah & Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia*, (Depok: Prenada Media Group, 2018), hlm.

²Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm.

Kondisi ini mendorong munculnya bentuk-bentuk dakwah yang lebih fleksibel, komunikatif, dan adaptif terhadap kebutuhan serta gaya hidup anak muda.

Dalam konteks tersebut, sejak dekade 2010-an mulai bermunculan berbagai komunitas dakwah anak muda di kota-kota besar Indonesia. Komunitas-komunitas ini umumnya tidak terikat pada struktur organisasi keagamaan formal, melainkan tumbuh dari inisiatif kolektif generasi muda yang memiliki kesamaan kegelisahan religius dan keinginan untuk memperdalam pemahaman keislaman. Kehadiran komunitas dakwah anak muda menunjukkan adanya pergeseran arena dakwah dari ruang-ruang keagamaan formal menuju ruang sosial yang lebih cair, seperti masjid perkotaan, ruang publik, dan media sosial.

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang menjadi pusat perkembangan komunitas dakwah anak muda. Secara historis, Bandung dikenal sebagai kota pendidikan dengan dinamika sosial yang tinggi serta tradisi intelektual dan komunitas yang kuat. Keberadaan berbagai perguruan tinggi, komunitas kreatif, serta budaya diskusi yang berkembang menjadikan Bandung sebagai ruang sosial yang kondusif bagi lahirnya berbagai gerakan sosial dan keagamaan, termasuk komunitas dakwah.

Salah satu komunitas dakwah anak muda yang lahir dalam konteks tersebut adalah One Ummah Movement. Komunitas ini bermula pada 11 Desember 2016, diawali dari pertemuan lima orang pemuda di Masjid Baitul Mu'min, Kota Bandung yaitu Ferdian Saut, Mughni Sabiq Khoerot, Ahmad Latief, Andi dan rekan lainnya. Kesamaan cita-cita untuk membangun kesadaran keislaman di kalangan pemuda mendorong terbentuknya sebuah komunitas dakwah yang pada awalnya bernama *Shuffah Baitul Mu'min*. Penamaan tersebut merujuk pada fungsi masjid yang dipakai saat itu sebagai ruang berkumpul dan diskusi keagamaan para pemuda.³

³Fauzi Nurul Barkah, "Konstruksi Sosial Keislaman Komunitas Dakwah Milenial: Studi Fenomenologi pada Komunitas One Ummah Movement di Kota Bandung" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), hlm. 105-106.

Pembentukan komunitas ini tidak terlepas dari konteks sosial saat itu, ketika fenomena hijrah dan pencarian identitas keislaman di kalangan generasi milenial tengah berkembang di berbagai kota di Indonesia. Fenomena tersebut ditandai dengan meningkatnya minat anak muda terhadap kajian keislaman, terbentuknya komunitas dakwah berbasis pemuda, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran dakwah. Lima orang pendiri One Ummah Movement sebelumnya juga aktif mengikuti berbagai kajian keislaman yang diselenggarakan oleh komunitas dakwah di Bandung, sehingga pengalaman tersebut turut membentuk orientasi awal gerakan dakwah yang mereka rintis.

Pada tahap awal, aktivitas dakwah *Shuffah Baitul Mu'min* berfokus pada penyelenggaraan kajian rutin di Masjid Baitul Mu'min dengan tujuan memakmurkan masjid dan membina masyarakat sekitar sesuai dengan apa yang diamanahkan oleh pengurus masjid tersebut sebelumnya. Seiring berjalannya waktu, kajian-kajian yang menghadirkan penceramah populer serta didokumentasikan melalui media sosial mulai menarik minat jamaah dari luar lingkungan masjid. Meningkatnya partisipasi jamaah mendorong perlunya pengelolaan kegiatan yang lebih terstruktur, sehingga komunitas ini berkembang dari sekadar forum kajian menjadi sebuah komunitas dakwah dengan sistem pengorganisasian yang lebih jelas.⁴

Pada tahun 2017, seiring dengan meningkatnya jumlah jamaah dan keterbatasan kapasitas Masjid Baitul Mu'min, aktivitas dakwah komunitas ini mulai diperluas ke masjid-masjid besar di Kota Bandung, seperti Masjid An-Nur Biofarma, Masjid Trans Studio Mall, dan Masjid Al-Ukhuwah. Perluasan lokasi kajian ini menunjukkan adanya perkembangan skala dakwah serta semakin luasnya segmentasi sasaran dakwah yang dijangkau oleh komunitas.⁵

Perkembangan komunitas yang semakin pesat, khususnya dalam aktivitas sosial dan pengelolaan dana keumatan, mendorong pembentukan

⁴Ibid, hlm. 106

⁵Ibid, hlm. 107

badan hukum pada tahun 2018 dengan nama Yayasan One Ummah atau One Ummah Foundation. Pembentukan yayasan ini bertujuan untuk memberikan legalitas kelembagaan dalam pengelolaan aktivitas maliyah dan program sosial. Dalam proses pembentukan yayasan ini, komunitas mendapat dukungan dari Bapak H. Edwin Senjaya yaitu pimpinan DPRD Kota Bandung sekaligus menjadi Ketua Pembina One Ummah Movement. Dukungan tersebut turut membantu perkembangan komunitas, baik dalam aspek organisasi maupun kegiatan dakwah yang dijalankan. Meskipun demikian, secara organisatoris komunitas One Ummah Movement dan yayasan berjalan dengan struktur kepengurusan serta fokus kegiatan yang terpisah, sehingga dinamika komunitas dakwah tetap menjadi objek utama kajian dalam penelitian ini. Seiring berkembangnya komunitas, pada tahun 2019 One Ummah Movement mulai membentuk beberapa cabang di berbagai daerah, di antaranya Garut, Cimahi, dan Palangkaraya. Pembentukan cabang tersebut menjadi salah satu bentuk perkembangan dakwah One Ummah Movement di luar Kota Bandung.⁶

Dalam rentang waktu 2016–2025, One Ummah Movement mengalami berbagai dinamika, antara lain perubahan struktur kepemimpinan, pembentukan divisi-divisi dakwah, variasi strategi dakwah untuk menjangkau berbagai segmen anak muda, serta fluktuasi intensitas kegiatan. Selain itu, perubahan identitas visual berupa pembaruan logo pada akhir tahun 2025 menunjukkan adanya proses redefinisi identitas komunitas dalam merespons dinamika sosial dan kebutuhan dakwah kontemporer.

Meskipun One Ummah Movement telah berkiprah hampir satu dekade dan menunjukkan dinamika organisasi yang kompleks, kajian akademik yang membahas komunitas ini secara historis masih terbatas. Penelitian yang ada lebih banyak menyoroti aspek komunikasi dakwah, dinamika kelompok, atau konstruksi identitas keislaman, sementara kajian yang menempatkan One Ummah Movement sebagai objek sejarah dalam rentang waktu tertentu belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian

⁶Ibid, hlm. 107-109.

mengenai **“Perkembangan Komunitas One Ummah Movement dalam Bidang Dakwah di Kota Bandung Tahun 2016–2025”** menjadi penting untuk dilakukan guna memperkaya kajian sejarah dakwah Islam Indonesia, khususnya terkait peran komunitas dakwah anak muda dalam dinamika keislaman kontemporer.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses berdirinya komunitas dan struktur organisasi One Ummah Movement?
2. Bagaimana perkembangan Komunitas One Ummah Movement di kota Bandung tahun 2016 – 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses berdirinya komunitas dan struktur organisasi One Ummah Movement.
2. Untuk menganalisis perkembangan Komunitas One Ummah Movement di kota Bandung tahun 2016 - 2025.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai komunitas dakwah berbasis pemuda, termasuk One Ummah Movement, telah dilakukan dari berbagai perspektif keilmuan, terutama dalam bidang komunikasi dakwah dan sosiologi agama. Namun, kajian yang secara khusus menempatkan komunitas tersebut sebagai objek penelitian sejarah perkembangan organisasi masih relatif terbatas.

Penelitian skripsi yang berjudul **“Dinamika Kelompok pada Kegiatan Dakwah One Ummah Movement: Analisis Deskriptif pada Kegiatan Komunitas One Ummah Movement”** oleh Fina Amelia Hidayat dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2025, mengkaji proses interaksi sosial yang terjadi di antara anggota komunitas dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Penelitian tersebut menekankan bagaimana hubungan interpersonal, partisipasi anggota, serta pembentukan solidaritas menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan aktivitas komunitas. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa keterlibatan anggota dalam kegiatan dakwah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor religius, tetapi juga oleh ikatan sosial yang terbentuk melalui interaksi intensif dalam kegiatan komunitas. Meskipun demikian, fokus kajian tersebut berada pada aspek dinamika kelompok dalam konteks komunikasi organisasi, sehingga belum membahas perubahan struktur organisasi maupun perkembangan komunitas dalam rentang waktu tertentu secara historis.

Penelitian skripsi lain yang relevan berjudul **“Pola Komunikasi Dakwah dalam Aktivitas Khitobah Ta’tsiriyyah terhadap Remaja (Studi Deskriptif pada Komunitas One Ummah Movement dan Remaja di Masjid Al Maksudi, Gedebage, Bandung)”** oleh Nabilah, Alvina Widadjananti Nabilah dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2023, menyoroti strategi komunikasi yang digunakan komunitas dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada remaja. Penelitian tersebut menemukan bahwa pendekatan komunikasi interpersonal dan persuasif menjadi metode yang efektif dalam membangun kedekatan emosional antara da’i dan mad’u. Selain itu, penggunaan bahasa yang sesuai dengan karakter generasi muda dinilai mampu meningkatkan penerimaan pesan dakwah. Namun demikian, penelitian ini hanya berfokus pada satu jenis aktivitas dakwah dalam ruang lingkup tertentu sehingga belum memberikan gambaran mengenai perkembangan organisasi, perubahan kepemimpinan, maupun dinamika kegiatan komunitas secara menyeluruh dalam jangka waktu panjang.

Selanjutnya, penelitian tesis yang berjudul **“Konstruksi Sosial Keislaman Komunitas Dakwah Milenial: Studi Fenomenologi pada Komunitas One Ummah Movement di Kota Bandung”** oleh Fauzi Nurul Barkah dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2023, mengkaji bagaimana identitas keislaman anggota komunitas terbentuk melalui pengalaman religius dan interaksi sosial di dalam komunitas. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian tersebut berusaha memahami makna subjektif yang dibangun oleh anggota terkait praktik hijrah dan aktivitas dakwah yang

mereka jalani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas berperan sebagai ruang sosial yang memperkuat identitas keagamaan dan membentuk pola keberagamaan anggota. Walaupun memberikan kontribusi penting dalam memahami aspek pengalaman religius individu, penelitian tersebut tidak secara khusus menelaah perubahan organisasi, struktur kepemimpinan, maupun perkembangan aktivitas dakwah komunitas dalam perspektif historis.

Selain penelitian yang secara langsung membahas One Ummah Movement, terdapat pula kajian tentang komunitas dakwah pemuda lain yang dapat dijadikan perbandingan. Skripsi berjudul **“Komunitas Bikers Dakwah: Sejarah dan Perannya dalam Mengenalkan Agama Islam di Kalangan Anak Muda Pecinta Motor di Jakarta Tahun 2018–2022”** oleh Muhammad Khadavi dari program studi Sejarah dan Peradaban Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2025, menunjukkan bahwa komunitas berbasis minat dapat menjadi media efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada segmen anak muda tertentu. Penelitian tersebut menekankan bahwa pendekatan dakwah yang disesuaikan dengan identitas komunitas mampu meningkatkan partisipasi anggota serta memperluas jangkauan dakwah. Meskipun memiliki kesamaan dalam hal segmentasi sasaran dakwah, penelitian tersebut berfokus pada komunitas berbasis hobi sehingga memiliki karakteristik organisasi yang berbeda dengan komunitas dakwah berbasis kajian seperti One Ummah Movement.

Penelitian skripsi lain yang relevan adalah **“Perkembangan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) di Kota Bandung dalam Kegiatan Dakwah Islam Tahun 2011–2017”** oleh Agung Sofyan dari program studi Sejarah dan Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018. Penelitian tersebut menggambarkan bagaimana organisasi kepemudaan masjid menjalankan fungsi pembinaan religiusitas generasi muda melalui program dakwah yang terstruktur dan berkelanjutan. BKPRMI sebagai organisasi formal memiliki sistem kepengurusan yang jelas serta jaringan kelembagaan yang luas. Perbedaan

karakter antara BKPRMI dan komunitas dakwah berbasis gerakan pemuda seperti One Ummah Movement menunjukkan adanya variasi bentuk lembaga dakwah di masyarakat. Namun demikian, penelitian tersebut tetap memberikan gambaran mengenai dinamika perkembangan organisasi dakwah di tingkat lokal.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai komunitas dakwah pemuda telah banyak dilakukan dari perspektif komunikasi, sosiologi, maupun studi organisasi keagamaan. Namun, penelitian yang secara khusus menelaah perkembangan komunitas One Ummah Movement dalam bidang dakwah menggunakan pendekatan sejarah dalam rentang waktu tertentu masih belum ditemukan. Penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada dinamika kelompok, pola komunikasi, konstruksi identitas religius, serta studi organisasi formal.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menempatkan One Ummah Movement sebagai objek kajian sejarah perkembangan komunitas dakwah pemuda di Kota Bandung dalam periode 2016–2025. Fokus penelitian tidak hanya pada aktivitas dakwah, tetapi juga pada perubahan struktur organisasi, strategi dakwah, dan dinamika kegiatan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian historis mengenai komunitas dakwah nonformal yang digerakkan oleh generasi muda.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode historis. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, guna menyusun kembali gambaran masa lalu secara sistematis dan objektif. Proses tersebut dilakukan melalui serangkaian kegiatan seperti pengumpulan, penilaian, verifikasi, dan sintesis terhadap bukti-bukti yang ada, sehingga fakta-fakta yang ditemukan dapat diinterpretasikan dan menghasilkan suatu kesimpulan yang valid. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui

wawancara mendalam serta studi pustaka dengan tahapan-tahapan yang sistematis.

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal dalam penelitian sejarah yang berfokus pada pencarian dan penghimpunan sumber-sumber relevan⁷. Pada tahap ini, penulis melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, di antaranya melalui wawancara langsung, penghimpunan arsip-arsip milik One Ummah Movement, serta pengumpulan foto-foto dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas organisasi tersebut di bidang dakwah.

Untuk memperoleh sumber primer, penulis telah melakukan kunjungan langsung ke dua lokasi utama, yakni Creative Youth Center di Ujung Berung, Bandung, yang merupakan tempat kegiatan One Ummah Movement berlangsung, serta kantor yayasannya yang berlokasi di Jatihandap, Bandung. Dalam kunjungan tersebut, penulis telah berhasil melakukan wawancara awal dengan beberapa orang narasumber, dan akan melanjutkan pengumpulan data melalui wawancara dengan narasumber-narasumber lainnya secara lebih mendalam. Selain itu, guna memperkaya data penelitian, penulis juga akan menghimpun sumber-sumber sekunder yang berasal dari berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, tesis, skripsi, maupun sumber-sumber pendukung lainnya.

a) Sumber Primer

1) Sumber Tertulis

Sumber tertulis diperoleh dari dokumen resmi One Ummah Movement, antara lain :

- a. SK Pendirian Yayasan One Ummah
- b. AD/ART One Ummah Movement 2018

⁷Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 93

- c. Dokumen Struktur Kepengurusan (dalam proses penelusuran)

2) Sumber Lisan

Sumber lisan diperoleh melalui wawancara yang direncanakan akan dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam komunitas One Ummah Movement, antara lain:

- a. Muhammad Ghany, Laki-laki usia 27 tahun, (Ketua Harian One Ummah Movement)
- b. Efandri Zahra, Perempuan usia 30 tahun, (Bidang Administrasi dan Program)
- c. Aisyah Ramini, Perempuan usia 29 tahun, (Ketua One Ummah Movement Garut)
- d. Nurul Afni Khotimah, Perempuan usia 29 tahun, (Bidang Program One Ummah Foundation)

Wawancara ini bermaksud untuk memperoleh informasi mengenai awal berdirinya komunitas One Ummah Movement, perkembangan serta aktivitas dakwah yang dilakukan.

3) Sumber Benda

Sumber ini diperoleh melalui observasi langsung dan pengumpulan dokumentasi berupa

- a. Basecamp Komunitas One Ummah Movement yang berlokasi di Creative Youth Center, Ciporeat, Cilengkrang, Kab. Bandung, Jawa Barat 40617
- b. Kantor Yayasan One Ummah yang berlokasi di Jl. Jatihandap No.303, Jatihandap, Kec. Mandalajati, Kota Bandung, Jawa Barat 40193
- c. Foto-foto kegiatan dakwah dan social One Ummah Movement

4) Sumber Digital

Selain itu, penulis juga menggunakan dokumentasi digital yang berasal dari akun resmi komunitas One Ummah Movement, yaitu akun Instagram @oneummahmovement dan @oneummahfoundation.id.

b) Sumber Sekunder

Berbeda dengan sumber primer, sumber sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang melengkapi temuan dari data utama. Karakteristik utama dari sumber jenis ini adalah informasi yang terkandung di dalamnya tidak diperoleh secara langsung dari pelaku atau saksi yang mengalami peristiwa tersebut secara langsung.

2. Kritik

Setelah sumber-sumber berhasil dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap sumber-sumber tersebut guna menetapkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Proses pengujian ini juga mencakup analisis mendalam terhadap tingkat otentisitas maupun kredibilitas setiap sumber, yang dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis eksternal dan internal.⁸

Dalam kajian mengenai Perkembangan Komunitas Dakwah One Ummah Movement di Kota Bandung Tahun 2016-2025, penulis berkomitmen untuk menerapkan tahapan kritik sumber ini secara cermat dan menyeluruh terhadap setiap data yang telah maupun yang akan dihimpun sepanjang proses penelitian berlangsung.

a. Kritik Ekstern

Kritik eksternal merupakan proses verifikasi yang ditujukan untuk memastikan keaslian suatu sumber sejarah. Pendekatan ini berfokus pada pengkajian terhadap aspek-aspek lahiriah dari sumber tersebut, sehingga dapat diketahui apakah sumber yang akan digunakan benar-benar autentik dan dapat dipercaya.⁹

⁸Ibid., hlm. 101-102.

⁹Ibid., hlm. 102.

1) Sumber Tertulis

- a. Dokumentasi SK Pendirian Yayasan One Ummah. Kondisi dokumen ini masih terawat dan usia masih terbilang baru karena dibuat pada tahun 2018.
- b. AD/ART One Ummah Movement 2018. Kondisi dokumen ini masih terawat dan usia masih terbilang baru karena dibuat pada tahun 2018.

2) Sumber Lisan

- a. Muhammad Ghany, Laki-laki usia 27 tahun, (Ketua Harian One Ummah Movement)

Muhammad Ghany merupakan anggota One Ummah Movement yang menjabat menjadi Ketua Harian One Ummah Movement. Dalam kapasitasnya, ia terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terhadap komunitas. Secara eksternal, sumber ini dinilai layak karena berasal dari individu yang terlibat langsung dalam aktivitas organisasi, khususnya dalam perkembangan organisasi.

- b. Efandri Zahra, Perempuan usia 30 tahun, (Bidang Administrasi dan Program)

Efandri Zahra merupakan anggota yang bertugas pada bidang Administrasi dan Program dalam One Ummah Movement. Keterlibatannya dalam pelaksanaan program dan administrasi organisasi menjadikan sumber ini layak digunakan, karena memiliki akses langsung terhadap data kegiatan komunitas.

- c. Aisyah Ramini, Perempuan usia 29 tahun, (Ketua One Ummah Movement Garut)

Aisyah Ramini merupakan Ketua One Ummah Movement Cabang Garut yang memiliki

keterlibatan langsung dalam pelaksanaan dan pengembangan organisasi di tingkat cabang. Sebagai ketua cabang, ia mengetahui proses implementasi program serta perkembangan One Ummah Movement di daerah. Oleh karena itu, secara eksternal narasumber ini dinilai autentik karena merupakan pelaku yang terlibat langsung dalam aktivitas organisasi.

- d. Nurul Afni Khotimah, Perempuan usia 29 tahun, (Bidang Program One Ummah Foundation)

Nurul Afni Khotimah merupakan pengurus pada Bidang Program One Ummah Foundation yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai program sosial maupun dakwah yayasan. Posisi tersebut memberikan akses langsung terhadap informasi mengenai implementasi program-program One Ummah Foundation. Oleh karena itu, secara eksternal narasumber ini dinilai layak dijadikan sumber karena memiliki keterlibatan langsung dalam aktivitas organisasi.

3) Sumber Benda

- a) Basecamp Komunitas One Ummah Movement

Basecamp Komunitas One Ummah Movement yang berlokasi di Creative Youth Center, Ciporeat, Cilengkrang, Kab. Bandung, Jawa Barat 40617. Tempat ini sebagai pusat aktivitas komunitas yang digunakan untuk berbagai kegiatan dakwah dan pembinaan anggota, seperti kajian, mentoring, dan rapat. Keberadaan dan fungsi tempat ini juga diperkuat melalui dokumentasi kegiatan serta informasi dari narasumber yang terlibat dalam komunitas.

b) Kantor Yayasan One Ummah yang berlokasi di Jl. Jatihandap No.303, Jatihandap, Kec. Mandalajati, Kota Bandung, Jawa Barat 40193. Kantor yayasan ini digunakan sebagai pusat pelayanan ZISWAF (zakat, infak, sedekah, dan wakaf), serta sebagai tempat pengelolaan administrasi.

c) Foto-foto kegiatan dakwah dan social One Ummah Movement

Foto-foto tersebut dapat diverifikasi melalui kesesuaian dengan lokasi kegiatan, waktu pelaksanaan, serta keterlibatan anggota One Ummah Movement yang tampak dalam dokumentasi.

4) Sumber Digital

Sumber digital dalam penelitian ini diperoleh dari akun resmi komunitas One Ummah Movement pada platform Instagram, yaitu akun @oneummahmovement dan @oneummahfoundation.id. Unggahan yang terdapat dalam akun tersebut dapat diverifikasi melalui kesesuaian dengan dokumentasi kegiatan, lokasi, serta informasi yang diperoleh dari narasumber. Selain itu, akun tersebut digunakan secara aktif sebagai media publikasi resmi komunitas.

b. Kritik Intern

Setelah tahap pengujian keaslian sumber melalui kritik eksternal diselesaikan, proses analisis dilanjutkan dengan kritik internal. Berbeda dengan kritik eksternal, kritik internal berfokus pada pengkajian substansi dan kandungan isi sumber, guna menilai sejauh mana informasi yang termuat di dalamnya dapat dinyatakan kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah¹⁰.

¹⁰Ibid., hlm. 104

1) Sumber Tertulis

- a. Dokumentasi SK Pendirian Yayasan One Ummah.
SK ini berisikan tentang pengesahan badan hukum Yayasan One Ummah yang berlokasi di Kota Bandung dan disahkan oleh Notaris pada bulan Maret 2018.
- b. AD/ART One Ummah Movement 2018.
Secara isi, dokumen ini menunjukkan susunan organisasi yang sistematis dan berfungsi sebagai pedoman resmi organisasi/yayasan.

2) Sumber Lisan

- a. Wawancara Muhammad Ghany, Laki-laki usia 27 tahun, (Ketua Harian One Ummah Movement)
- b. Efandri Zahra, Perempuan usia 30 tahun, (Bidang Administrasi dan Program)
- c. Aisyah Ramini, Perempuan usia 29 tahun, (Ketua One Ummah Movement Garut)
- d. Nurul Afni Khotimah, Perempuan usia 29 tahun, (Bidang Program One Ummah Foundation)

Setelah melakukan kritik intern, semua narasumber dalam penelitian ini merupakan pelaku sejarah sebagai pengurus. Narasumber-narasumber ini memiliki identitas yang jelas dan mengetahui secara detail mengenai perkembangan One Ummah Movement. Sehingga penulis merasa bahwa narasumber-narasumber ini layak dijadikan sebagai sumber primer.

3) Sumber Benda

- a) Basecamp Komunitas One Ummah Movement
Basecamp Komunitas One Ummah Movement yang berlokasi di Creative Youth Center, Ciporeat, Cilengkrang, Kab. Bandung, Jawa Barat

40617. Tempat ini sebagai pusat aktivitas komunitas yang digunakan untuk berbagai kegiatan dakwah dan pembinaan anggota, seperti kajian, mentoring, dan rapat. Keberadaan dan fungsi tempat ini juga diperkuat melalui dokumentasi kegiatan serta informasi dari narasumber yang terlibat dalam komunitas.

b) Kantor Yayasan One Ummah yang berlokasi di Jl. Jatihandap No.303, Jatihandap, Kec. Mandalajati, Kota Bandung, Jawa Barat 40193. Kantor yayasan ini digunakan sebagai pusat pelayanan ZISWAF (zakat, infak, sedekah, dan wakaf), serta sebagai tempat pengelolaan administrasi.

c) Foto-foto kegiatan dakwah dan social One Ummah Movement

Foto-foto tersebut dapat diverifikasi melalui kesesuaian dengan lokasi kegiatan, waktu pelaksanaan, serta keterlibatan anggota One Ummah Movement yang tampak dalam dokumentasi.

4) Sumber Digital

Sumber digital dalam penelitian ini diperoleh dari akun resmi komunitas One Ummah Movement pada platform Instagram, yaitu akun @oneummahmovement dan @oneummahfoundation.id. Unggahan yang terdapat dalam akun tersebut dapat diverifikasi melalui kesesuaian dengan dokumentasi kegiatan, lokasi, serta informasi yang diperoleh dari narasumber. Selain itu, akun tersebut digunakan secara aktif sebagai media publikasi resmi komunitas.

Berdasarkan hasil kritik ekstern dan intern, sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini dinilai memiliki kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga layak dijadikan dasar dalam penulisan sejarah.

3. Interpretasi

Setelah tahapan kritik sumber berhasil dilalui, proses penelitian dilanjutkan pada tahap interpretasi. Pada tahap ini, fakta-fakta historis yang telah terverifikasi akan ditafsirkan secara sistematis untuk mengidentifikasi keterkaitan antar peristiwa, baik yang bersifat kausal maupun relasional, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh mengenai fenomena yang sedang diteliti¹¹.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori *Challenge and Response* yang digagas oleh Arnold J. Toynbee sebagai pijakan konseptual untuk mengkaji perkembangan komunitas dakwah One Ummah Movement di Kota Bandung dalam rentang waktu 2016 hingga 2025. Teori ini digunakan untuk menjelaskan bahwa perkembangan suatu komunitas tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi awal yang dimilikinya, tetapi juga oleh kemampuan komunitas dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam perjalanan sejarahnya.

Toynbee menjelaskan bahwa keberlangsungan atau kemunduran suatu entitas dipengaruhi oleh kemampuannya dalam memberikan respons terhadap tantangan. Tantangan dapat berasal dari perubahan sosial, keagamaan, budaya, teknologi, maupun kondisi internal organisasi. Sementara itu, respons merupakan tindakan yang dilakukan oleh suatu komunitas untuk menghadapi, mengatasi, atau menyesuaikan diri terhadap tantangan tersebut.¹²

Dalam penelitian ini, konsep *challenge* atau tantangan digunakan untuk mengidentifikasi berbagai persoalan yang dihadapi One Ummah Movement. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan jumlah pengurus, meningkatnya jumlah jamaah, kebutuhan

¹¹Ibid., hlm. 107

¹²Ibid., hlm. 158

pembentukan struktur organisasi, pengelolaan program dan dana, perluasan jaringan, pandemi COVID-19, perubahan minat generasi muda, serta pergeseran pola dakwah dari ruang tatap muka menuju ruang digital. Konsep *response* atau respons digunakan untuk menganalisis tindakan dan strategi One Ummah Movement dalam menghadapi tantangan tersebut. Respons komunitas meliputi pembentukan dan penguatan organisasi, rekrutmen anggota, pembagian bidang kerja, pembentukan Yayasan One Ummah, pengembangan chapter, pemanfaatan media sosial, pelaksanaan kajian daring, pengembangan program sosial dan kesehatan, serta inovasi dalam mengemas kegiatan dakwah.

Toynbee juga memperkenalkan konsep *creative minority*, yaitu kelompok penggerak yang memiliki kemampuan membaca situasi, merumuskan tindakan, dan mendorong perubahan dari dalam komunitas. Dalam penelitian ini, para pendiri, pengurus, dan penggerak One Ummah Movement dianalisis sebagai creative minority apabila mereka memiliki peran dalam membaca tantangan, merumuskan strategi, serta mengarahkan perkembangan komunitas.

Konsep *creative minority* dalam penelitian ini tidak hanya dilihat berdasarkan jabatan formal, tetapi juga berdasarkan kontribusi seseorang dalam mendorong perubahan. Peran tersebut dapat dilihat melalui proses merintis komunitas, menyusun kegiatan dakwah, membangun jaringan, mengembangkan struktur organisasi, mempertahankan kegiatan pada masa pandemi, serta menciptakan inovasi dakwah pada era digital.

Penerapan teori Challenge and Response dilakukan dengan menghubungkan fakta-fakta historis mengenai perkembangan One Ummah Movement dengan tantangan dan respons komunitas pada setiap periode. Analisis dilakukan dalam tiga periode, yaitu:

- a) periode 2016–2018 sebagai fase rintisan;

- b) periode 2018–2021 sebagai fase penguatan kelembagaan dan perluasan jaringan;
- c) periode 2021–2025 sebagai fase konsolidasi dan pembaruan orientasi.

Pada periode 2016–2018, analisis diarahkan pada tantangan yang muncul pada fase awal, seperti keterbatasan pengurus, penambahan jumlah jamaah, dan belum terbentuknya struktur formal. Respons komunitas dilihat melalui rekrutmen anggota, pembagian tugas, perluasan lokasi kajian, serta pemanfaatan media sosial.

Pada periode 2018–2021, analisis diarahkan pada kebutuhan penguatan kelembagaan, pengelolaan dana, perluasan jaringan, dan pandemi COVID-19. Respons komunitas dilihat melalui pembentukan yayasan, pembentukan divisi, pengembangan chapter, kajian daring, serta pengembangan program sosial dan kesehatan.

Pada periode 2021–2025, analisis diarahkan pada perubahan minat generasi muda, perkembangan ruang digital, serta keberagaman kemampuan anggota. Respons komunitas dilihat melalui penyederhanaan struktur, inovasi program, pemanfaatan media sosial, pelaksanaan *We Care We Speak*, dan pembentukan komunitas turunan.

Dengan demikian, teori Challenge and Response digunakan untuk memahami perkembangan One Ummah Movement sebagai proses historis yang terbentuk melalui hubungan antara tantangan dan respons. Teori ini membantu menjelaskan bahwa perubahan organisasi, program, dan strategi dakwah One Ummah Movement tidak berlangsung secara tiba-tiba, tetapi merupakan hasil dari upaya komunitas dalam menghadapi berbagai kondisi yang muncul pada setiap periode. Kemampuan para penggerak dalam membaca situasi dan merumuskan respons kreatif menjadi salah satu faktor yang memungkinkan komunitas mempertahankan keberlangsungannya setelah pandemi serta menjaga relevansinya dalam perkembangan dakwah digital hingga tahun 2025..

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah, yaitu tahap penyusunan dan penulisan narasi sejarah berdasarkan sintesis fakta-fakta yang telah melalui serangkaian proses verifikasi dan interpretasi. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penulisan deskriptif-analitis, yakni suatu pendekatan penulisan yang berupaya mengungkapkan fakta-fakta secara sistematis untuk menjawab pertanyaan apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Adapun proses penyusunannya akan dilakukan melalui empat langkah berurutan, yaitu seleksi fakta, penyusunan, pemberian penekanan yang proporsional, serta penempatan fakta dalam kerangka urutan kausalitas yang logis¹³.

Secara sistematis, penelitian ini akan disusun ke dalam beberapa bagian sebagai berikut:

BAB I, menguraikan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, serta metode penelitian sejarah mulai dari tahap heuristik hingga historiografi.

BAB II, membahas proses berdirinya Komunitas One Ummah Movement di Kota Bandung, diawali dengan pemaparan komunitas dakwah yang ada di Indonesia dan kontribusinya, dilanjutkan dengan gambaran kondisi sosial dan keagamaan Kota Bandung, lalu pembahasan mengenai proses pendirian komunitas, serta visi, misi, dan struktur kepengurusan organisasi.

BAB III, mengkaji perkembangan Komunitas One Ummah Movement di Kota Bandung dalam kurun waktu 2016–2025. Pembahasan dalam bab ini mencakup aktivitas dan program komunitas dalam bidang dakwah dan sosial, serta perkembangan komunitas yang dibagi ke dalam beberapa periode waktu, yaitu tahun 2016–2018, 2018–

¹³Ibid., hlm. 148-149

2021, dan 2021–2025. Setiap periode dianalisis berdasarkan perkembangan organisasi dan program, tantangan yang dihadapi, serta strategi dan respons komunitas.

BAB IV, merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah, sekaligus saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya maupun pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian.

Pada bagian akhir, penelitian ini dilengkapi dengan daftar sumber referensi serta lampiran-lampiran pendukung yang menunjang keseluruhan penulisan.

